



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 7 Nomor 3, 2024
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/05/2024
Reviewed :29/05/2024
Accepted :25/06/2024
Published : 29/06/2024

Abd Rahman

Penggunaan Smartphone dapat mengganggu Perkembangan Bahasa dan kognitif pada Anak Usia Dini di studi kasus RA AL-Hikmah Kampung Baru

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dampak penggunaan smartphone pada perkembangan bahasa dan kognitif anak usia dini di RA AL-Hikmah Kampung Baru. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan smartphone secara mandiri oleh anak prasekolah dapat menghambat interaksi tatap muka yang penting bagi perkembangan bahasa anak. Anak prasekolah yang sering menggunakan dan kecanduan smartphone cenderung mengalami permasalahan emosional dan perubahan perilaku atau hiperaktif sehingga berdampak kepada perilaku berbahasa dan berbicara yang diluar karakter alamiahnya, Penelitian juga mencatat bahwa penggunaan smartphone yang tidak diawasi dapat menyebabkan ketergantungan dan mempengaruhi perkembangan kognitif anak dan pada fase anak prasekolah proses kemampuan untuk berpikir, memahami dan memperoleh informasi dari lingkungannya sangat penting untuk menumbuhkan perhatian, memori, logika, penalaran dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan sinergisitas antara lembaga pendidikan Raudhatul Atfhal Al-Hikmah Kampung Baru dan orang tua untuk mengawasi anak prasekolah dalam penggunaan smatphone sehingga dampak negative dapat diminimalisir.

Kata Kunci: *penggunaan smartphone bagi anak prasekolah, bahasa, kognitif*

Abstract

This study explores the impact of smartphone use on early childhood language and cognitive development at RA AL-Hikmah Kampung Baru. Using a qualitative case study approach, this research found that the independent use of smartphones by preschoolers can inhibit face-to-face interactions that are important for children's language development. Preschool children who frequently use and are addicted to smartphones tend to experience emotional problems and behavioral changes or hyperactivity that have an impact on language and speech behavior that is outside of their natural character, The study also noted that unsupervised use of smartphones can cause dependence and affect children's cognitive development and in the preschool phase the process of being able to think, understand and obtain information from their environment is very important to foster attention, memory, logic, reasoning and problem solving. Therefore, regulation and synergy between Raudhatul Atfhal Al-Hikmah Kampung Baru educational institutions and parents are needed to supervise preschool children in the use of smatphone so that the negative impact can be minimized.

Keywords: *smartphone use for preschool children, language, cognitive*

PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, termasuk dalam lingkungan Pendidikan, salah satu teknologi yang sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari adalah smartphone, fakta social dikalangan orang dewasa saat ini, orang lebih takut ketinggalan smartphone daripada dompet, bahkan dikalangan orang tua kehadiran smartphone telah berfungsi sebagai *babysitter* tambahan yang dapat mengalihkan perhatian anak-anak dari aktifitas yang tidak di sukai oleh orang tuanya, banyak faktor yang memungkinkan orang tua untuk membiarkan anaknya betah dalam bermain smartphone, baik itu faktor lingkungan sosial yang dianggap tidak aman terhadap tumbuh kembang anak, banyaknya kejadian *bullying* yang tersebar di media sosial, namun di balik itu orang tua lupa bahwa smartphone juga dapat mendatangkan dampak negative yang melebihi dari anggapan mereka terhadap lingkungan sosial.

Berdasarkan penelitian kemenkes bahwa anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan, berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat, angka kejadian masalah perkembangan pada anak di Indonesia antara 13- 18%, (Firmawati et al., 2021). Penggunaan gadget pada anak prasekolah juga dapat menimbulkan ketergantungan, anak akan menjadi agresif, dan komunikasi anak dengan orang tua ataupun orang lain akan memburuk (Hadi & Sumardi, 2023). Sejalan dengan hasil penelitian (Hosokawa & Katsura, 2018) juga menjelaskan dari hasil Penelitian di Jepang menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar secara berlebihan dapat dikaitkan dengan masalah emosional dan perilaku pada anak. Studi ini menemukan bahwa penggunaan perangkat seluler secara rutin oleh anak-anak prasekolah dikaitkan dengan masalah seperti hiperaktif, kurangnya perhatian, dan masalah perilaku. Hal ini menggarisbawahi perlunya pedoman dan potensi pembatasan untuk meminimalisir dampak buruk terhadap perkembangan anak.

Hasil penelitian tersebut mengidekaskan bahwa adanya keawatiran yang ditimbulkan dari penggunaan smartphone bagi anak prasekolah ataupun sering disebut dengan anak usia dini yang berada pada jenjang 3-6 tahun dan pada fase tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar, salah satunya perkembangan bahasa dan kognitif anak. Sistem perkembangan anak dalam kemampuan bahasa, yang mencakup kemampuan motorik, psikologis, emosional, dan perilaku, bahasa merupakan suatu bentuk ungkapan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, definisi lain dari bahasa adalah tanda yang menyampaikan pemahaman atau mengungkapkan gagasan atau emosi, bahasa berfungsi terutama sebagai alat komunikasi, ketika seorang anak muda berkomunikasi, mereka harus menggunakan bahasa yang masuk akal bagi orang lain, dan mereka juga harus memahami bahasa yang digunakan orang lain (Azzahroh et al., 2021). Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif karena perkembangan bahasa pada setiap individu anak bergantung pada kemampuan neurologik dan perkembangan kognitif yang dapat mempengaruhi tahapan perkembangan bahasa (Khoiriah et al., 2019). Perkembangan kognitif merupakan proses dimana anak-anak memperoleh kemampuan untuk berpikir, memahami, dan memproses informasi, ini mencakup berbagai aspek seperti perhatian, memori, logika, penalaran, dan pemecahan masalah. Perkembangan kognitif pada anak prasekolah dapat di kembangkan melalui lingkungan sosial, pemecahan masalah dan penggunaan teknologi dalam kontek pendidikan ataupun dilingkungan pendidikan.

Sejatinya kontek pemerolehan bahasa bagi anak prasekolah melalui interaksi dengan teman sebayanya, orang dewasa dan lingkungan yang memungkinkan mereka berinteraksi

secara aktif untuk memperkaya pengalaman bahasa mereka secara nyata, sehingga dalam pemerolehan bahasa yang dilakukan secara nyata akan memperkaya emosional dan struktur komunikasi yang kompleks, penting untuk diingat bahwa setiap anak berkembang secara individual, jadi tidak semua anak akan mencapai tonggak tertentu dalam pemerolehan bahasa pada usia yang sama, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan bahasa dalam berbagai konteks dan mendukung mereka dengan cara yang sesuai kebutuhan mereka, dan ketika anak disuguhkan dengan smartphone yang memiliki beragam aplikasi yang digunakan oleh kalangan orang dewasa maka yang dicontohkan anak prasekolah tersebut adalah apa yang mereka lihat di smartphone tersebut, sehingga struktur bahasanya yang digunakan oleh anak prasekolah tersebut terkadang tidak sebanding dengan usianya yang masih berada pada fase prasekolah,

METODE

Model penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan tujuan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi motivasi tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Yakin, 2023). Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku di mana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia (Kusumastuti & Khoiron, 2019), maka sejalan dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan di RA AL-Hikmah Kampung Baru, Jl Angkup-Blang Mancung Kampung Tenebuk kp.baru Kecamatan Silih Nara, yang berkaitan tentang penggunaan smartphone terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak, ketergantungan anak prasekolah dalam penggunaan smatphone telah mengiring perkembangan imajinasi anak prasekolah kedalam dunia maya sehingga pola bahasa yang digunakan tidak selaras dengan kehidupan dunia nyata dan berdampak pula terhadap perkembangan kognitif anak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran smartphone dalam dunia pendidikan membawa dampak positif dan negatif, dari kedua dampak tersebut munculah berbagai kajian hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan, begitu juga hasil penelitian ini yang dilakukan di RA AL-Hikmah Kampung Baru, dimana keberadaan smartphone tidak lagi dapat dipisahkan dari keseharian anak prasekolah atau sering disebut dengan anak usia dini, dari hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh anak prasekolah saat ini, anak prasekolah saat ini mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi antar personal dan kelompok, kesulitan itu terlihat dari minimnya respon yang di tunjukan oleh berbagai siswa tersebut, disamping itu juga pola prilaku sosial sudah mulai banyak bergeser dari perilaku anak usia dini pada umumnya, saat ini tingkat kesulitan guru dalam membina dan mengarahkan anak prasekolah semakin terasa sulit, tingkat emosional anak semakin meningkat, anak-anak mudah melawan walaupun diberitahu dengan nada yang lembut,

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan dialong dengan orang tua terkait aktifitas anaknya paska pulang sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua wali, ditemukan bahwa anak prasekolah ketika berada dirumah lebih banyak menghabiskan waktu dengan smatphone dan orang tua juga menyertakan alasan yang berpariatif dan salah satu alasan

yang paling dominan adalah agar tidak mengganggu pekerjaan dan mengalihkan perhatian anak untuk bermain diluar rumah, walaupun sebenarnya orang tua mulai menyadari ada dampak negatif yang di tunjukan oleh anak tersebut, mulai dari berkuarangnya respon anak ketika di panggil orang tuanya, gaya komunikasi yang terkadang sulit di pahami orang tua karena terpengaruh oleh tontonan dari berbagai platform seperti youtube, tiktok dan game online, sampai kepada makan dan tidur harus ditemani oleh tontonan yang ada di smatphone.

Interaksi tatap muka antara anak dan orang dewasa sangat penting untuk perkembangan bahasa, anak prasekolah belajar berbicara melalui mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain dan penggunaan smartphone yang berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak-anak untuk berinteraksi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya, sedangkan interaksi langsung sangat penting untuk pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, salah satu contoh saat orang tua berbicara dengan anak mereka, maka anak tersebut tidak hanya mendengar kata-kata tetapi juga melihat ekspresi wajah dan gerakan tubuh, yang semuanya penting untuk memahami konteks dan makna sehingga dengan pemahaman gerak tubuh, ekspresi muka anak tersebut dapat menginterpretasikan komunikasi yang sopan dan santun.

Perlu di pahami bahwa penggunaan smatphone bagi siswa prasekolah harus mendapatkan klasifikasi diantaranya penggunaan smatphone untuk kebutuhan pembelajaran di lingkungan pendidikan dan penggunaan smatphone secara mandiri oleh anak prasekolah, klasifikasi tersebut dipandang penting untuk menghindari pro dan kontra terhadap penggunaan teknologi smatphone ataupun gadget bagi anak prasekolah, menurut (Hijriyani & Astuti, 2020) perkembangan gadget yang semakin pesat yang mampu memberikan dampak yang baik pada proses pembelajaran anak karena penggunaan gadget menjadi hal yang menarik bagi mereka karena dilengkapi suara, warna dan juga berbagai gambar menarik sehingga anak tidak cepat bosan belajar dengan gadgetnya. Saat ini tidak sedikit anak sudah menggunakan gadget yang berisi aplikasi atau software yang beberapa isinya diciptakan khusus untuk kalangan anak usia dini, seperti: Youtube Kids, dan beberapa software lainnya yang bernilai edukatif. Sedangkan disisi lain (Hadi & Sumardi, 2023) berpendapat bahwa gadget apabila terlalu sering digunakan akan berdampak pada keterampilan interpersonal anak yang dimana akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak sehingga anak lebih mengandalkan gadget daripada harus belajar, penggunaan gadget akan mengganggu proses tumbuh kembang secara alami yang dialami oleh anak, sehingga anak usia dini sangat tidak disarankan untuk menggunakan gadget.

Berdasarkan kedua penjelasan diatas menghadirkan sudut pandang yang berbeda tentang dampak negative dan dampak positif terhadap penggunaan smartphone bagi anak prasekolah, namun perlu dipahami bahwa sudut pandang tersebut tentunya dalam konteks yang berbeda sehingga jika dipahami secara mendalam terkait penggunaan smarphone pada anak prasekolah dapat berdampak positif jika digunakan dalam konteks pembelajaran yang dioperasikan oleh guru dan berdampak negative apabila smatphone tersebut secara langsung dan bebas dioperasikan oleh anak prasekolah,

Pentingnya Perkembangan Bahasa dan kognitif bagi anak prasekolah

Perkembangan pemerolehan bahasa anak dapat dibagi tiga bagian yaitu sebagai berikut: Pertama, perkembangan prasekolah, tahap perkembangan pra sekolah terdiri atas tiga tahap perkembangan, yaitu perkembangan pralinguistik, tahap satu kata, dan ujaran kombinasi permulaan, pada perkembangan pralinguistik anak, anak mengembangkan konsep dirinya, ia berusaha membedakan dirinya dengan subjek, dirinya dengan orang lain, serta hubungan dengan objek dan tindakan, pada tahap satu kata anak terus menerus berupaya mengumpulkan nama-nama benda dan orang yang dijumpai. Kedua, perkembangan ujaran kombinatori (Suardi

et al., 2019). Maka dalam pemerolehan bahasa bagi anak prasekolah terdapat proses yang tidak dapat dilewatkan oleh anak tersebut, proses tersebut berjalan dengan sistematis melalui lingkungan, budaya dan keluarga, jika pemerolehan kosa kata bisa saja didapat dari perangkat elektronik seperti smatphone namun untuk memperkaya kombinasi bahasa tentu harus melalui komunikasi antar teman, orang tua, guru dan orang yang ada disekeliling anak tersebut,

Pemerolehan bahasa adalah proses-proses yang berlaku di dalam otak anak ketika memperoleh bahasa ibunya, pemerolehan bahasa pertama terjadi di kehidupan awal seorang anak, pemerolehan bahasa pertama seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga di sekitar anak. Dalam hal nilai-nilai sosial budaya yang teranut pada bahasa akan terinternalisasi pada bawah sadar manusia (Suardi et al., 2019). Maka bagi anak prasekolah bahasa didapat secara alami melalui pemerolehan bahasa dilingkungan sosialnya, dan sangat sulit dipahami ketika anak prasekolah dapat belajar bahasa sebelum mereka memperoleh bahasa dari lingkungan sekitarnya.

Menurut (Dewi et al., 2019) pendidikan anak usia dini adalah proses pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya dan salah satu komponen yang penting dalam pengajaran anak usia dini adalah perkembangan bahasa mereka karena bahasa membantu setiap orang dalam berkomunikasi. (Khoiriah et al., 2019) juga menjelaskan bahwa perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif karena perkembangan bahasa pada setiap individu anak bergantung pada kemampuan neurologik dan perkembangan kognitif yang dapat mempengaruhi tahapan perkembangan bahasa.

Secara umum anak yang mengalami kecanduan smatphone dapat berbicara namun belum tentu anak tersebut dapat berbahasa sesuai dengan ketentuan masa pertumbuhannya, prinsip dasar anak prasekolah tidak lepas dari meniru sesuatu yang baru, sehingga ketika anak tersebut disungguhkan dengan tontonan dan konten dari smatphone yang lepas dari pengawasan orang tua ataupun guru tentu akan berdampak kepada pembentukan pola bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat pertumbuhan anak tersebut, maka tidak jarang anak prasekolah kelihatan sulit untuk menangkap komunikasi interpersonal karena pola komunikasi yang mereka kembangkan dihasilkan dari menonton video sehingga anak prasekolah tersebut hanya dapat menyimak dan tidak dapat memberikan pendapat, sejalan dengan pendapat (Hani & Putro, 2022) masa usia dini sebagai masa dimana anak akan berkembang menjadi peniru yang handal dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi agar dapat mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan karakternya. Ketika anak prasekolah disuguhkan dengan smatphone maka interaksi yang berjalan hanya mendengar sedangkan anak prasekolah membutuhkan stimulus dari lingkungannya untuk mengembangkan daya bahasa yang komplit.

Bahasa dan berbicara adalah dua konsep yang sering dianggap sama, tetapi sebenarnya memiliki perbedaan penting, terutama dalam konteks anak prasekolah. Bahasa merupakan sistem komunikasi yang kompleks yang melibatkan pemahaman dan penggunaan simbol-simbol, baik verbal maupun non-verbal, untuk menyampaikan makna, bahasa mencakup aspek-aspek seperti kosa kata, tata bahasa, sintaksis (struktur kalimat), dan semantik (makna kata dan kalimat), pada anak prasekolah, perkembangan bahasa melibatkan kemampuan mereka untuk memahami kata-kata yang diucapkan orang lain (pemahaman reseptif) dan kemampuan untuk menggunakan kata-kata tersebut untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka sendiri (ekspresi produktif). Sedangkan berbicara merupakan salah satu bentuk ekspresi bahasa yang melibatkan produksi suara untuk membentuk kata-kata dan kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain dan mencakup aspek-aspek seperti artikulasi (cara mengucapkan suara), intonasi (naik turunnya nada suara), dan fluensi (kelancaran berbicara), berbicara juga salah satu keterampilan motorik yang membutuhkan koordinasi antara otak dan berbagai bagian tubuh seperti mulut, lidah, dan pita suara.

Menurut (Fadila & Faeruz, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan, interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pada hakikatnya pendekatan pembelajaran yang paling baik dan sesuai untuk anak usia dini adalah dengan bermain dan eksplorasi secara langsung.

Untuk perkembangan bahasa, kebutuhan anak prasekolah dalam mengeksplorasi bahasa juga harus dilakukan secara langsung, ini berarti anak-anak perlu terlibat dalam percakapan, mendengarkan cerita, dan berkomunikasi dengan orang lain secara langsung, melalui interaksi tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang akan menjadi dasar penting bagi pendidikan mereka di jenjang berikutnya. (Munirah & Jazimi, 2020) menambahkan bahwa perkembangan kognitif anak mulai dapat dikenali ketika mereka mampu belajar menggunakan simbol-simbol, yang berkembang seiring dengan kemampuan linguistik atau bahasa mereka. Pada masa ini, imajinasi dan memori anak juga mulai berkembang, meskipun mereka belum sepenuhnya mampu berpikir logis atau memahami hubungan sebab-akibat, persepsi waktu, dan perbandingan.

Sehingga tindakan yang harus dilakukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bahasa serta kognitif pada anak prasekolah, anak harus mendapat stimulasi yang optimal dari lingkungan sekitarnya yang mana lingkungan keluarga dan lingkungan prasekolah yang kaya akan rangsangan, seperti interaksi dengan teman sebaya, kegiatan bermain yang edukatif, serta bimbingan dari pendidik yang terlatih, sangat penting dalam mendukung perkembangan ini, disamping itu juga kegiatan seperti mendengarkan cerita, bernyanyi, bermain peran, dan permainan yang melibatkan pemecahan masalah dapat merangsang keterampilan berbahasa dan berpikir anak, dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga berperan penting dalam memperkuat stimulasi yang diperoleh di lingkungan prasekolah, sehingga anak dapat berkembang dengan optimal.

Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Bahasa dan kognitif

Perdebatan ketat telah berpusat pada dampak teknologi baru pada anak-anak secara luas. Pengalaman penggunaan gadget oleh anak-anak dalam kelas diamati untuk mengatasi aspek-aspek yang diantaranya tingkat agensi anak, partisipasi, kompetensi dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran; cara gadget digunakan oleh anak-anak usia dini, serta interaksi anak-

anak dalam kegiatan pembelajaran. (Hijriyani & Astuti, 2020), begitu juga hasil analisa Dewi yang menjelaskan bahwa dampak dari penggunaan gadget ini diibaratkan dua sisi mata uang, yakni memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari penggunaan gadget yakni dapat bertambahnya ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan kecerdasan pada seorang anak. Salah satu kecerdasan yang dapat ditingkatkan adalah kecerdasan bahasa. Adanya berbagai aplikasi digital seperti belajar mengenal huruf melalui lagu, belajar membaca melalui cerita pendek dan belajar menulis melalui teknik menebalkan huruf. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut pemerolehan bahasa anak akan semakin bertambah melalui kosakata baru yang mereka temukan (Dewi et al., 2019).

Secara harfiah kedua dampak negative dan positif saling melekat namun perlu ditinjau mana dampak yang lebih berpotensi bagi anak prasekolah apakah dampak negative ataukah dampak positif, telah menjadi pengetahuan publik bahwa Jepang dan Cina merupakan salah satu Negara yang memiliki keahlian dalam pembuatan teknologi bahkan penyuplai dan pembuat aplikasi yang paling banyak diseluruh dunia, namun jika dilihat dari peraturan pendidikannya sangat melarang keras anak prasekolah menggunakan perangkat teknologi terutama smartphone sebagaimana yang dilansung dari hasil penelitian (Park & Park, 2021) Bahwa Di China, kebijakan telah diterapkan untuk membatasi waktu pemakaian perangkat bagi anak-anak, mendorong kebiasaan digital yang lebih sehat untuk mencegah konsekuensi negatif dari penggunaan ponsel pintar yang berlebihan. Langkah-langkah ini merupakan bagian dari inisiatif yang lebih luas untuk mendorong perkembangan kognitif dan sosial yang lebih baik dengan mengurangi risiko yang terkait dengan penggunaan ponsel cerdas yang bermasalah di kalangan anak kecil. (Hosokawa & Katsura, 2018) juga menjelaskan dari hasil Penelitian di Jepang menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar secara berlebihan dapat dikaitkan dengan masalah emosional dan perilaku pada anak. Studi ini menemukan bahwa penggunaan perangkat seluler secara rutin oleh anak-anak prasekolah dikaitkan dengan masalah seperti hiperaktif, kurangnya perhatian, dan masalah perilaku. Hal ini menggarisbawahi perlunya pedoman dan potensi pembatasan untuk memitigasi dampak buruk terhadap perkembangan anak

Artinya adanya ketidakmampuan berbagai pihak untuk mengontrol perangkat media yang hadir secara acak di perangkat smartphone dan dikonsumsi oleh anak prasekolah yang berpotensi merusak segala aspek perkembangan anak prasekolah tersebut, ketidakmampuan ini dapat dilihat dari kurangnya regulasi yang jelas mengenai konten apa saja yang dapat diakses oleh anak-anak, banyak aplikasi dan situs web yang tidak memiliki filter yang memadai untuk melindungi anak-anak dari konten yang tidak pantas.

Selain itu, orang tua sering kali tidak memiliki pengetahuan atau alat yang diperlukan untuk memantau penggunaan smartphone oleh anak-anak mereka. Hal ini semakin diperparah dengan ketersediaan aplikasi dan permainan yang mudah diunduh tanpa pengawasan yang ketat, anak-anak prasekolah yang menghabiskan banyak waktu dengan smartphone berisiko mengalami keterlambatan dalam perkembangan sosial dan emosional mereka, konten yang tidak sesuai dapat mengganggu kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Dampak negatif lainnya adalah pada perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang terlalu sering terpapar media acak di smartphone cenderung mengalami kesulitan dalam fokus dan konsentrasi, yang sangat penting untuk proses belajar mereka, interaksi langsung dengan lingkungan fisik dan sosial sangat penting untuk perkembangan anak prasekolah. Ketergantungan pada smartphone dapat mengurangi kesempatan anak untuk belajar dari pengalaman langsung, yang merupakan bagian penting dari perkembangan mereka.

Secara keseluruhan, ketidakmampuan untuk mengontrol perangkat media ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, penyedia layanan digital, dan orang tua. Langkah-langkah yang lebih tegas perlu diambil untuk memastikan anak-anak prasekolah dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat tanpa terpengaruh oleh konten media yang tidak sesuai. Berdasarkan dari hasil penelitian Prihatini dapat disimpulkan bahwa Gadget membuat anak lupa berinteraksi dengan orang lain, juga dengan keluarga, dan lingkungan, sedangkan Perkembangan bahasa anak usia dini adalah komponen terpenting. Bahasa merupakan ekspresi pikiran seseorang dalam pertukaran bahasa dengan orang lain. Dengan bahasa, anak prasekolah akan dapat lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lisan, isyarat maupun tulisan (Prihatini et al., 2024).

Prihatini menekankan bahwa interaksi sosial secara langsung dengan orang lain, termasuk anggota keluarga dan teman sebaya, sangat penting untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan bahasa pada anak-anak. Anak-anak yang sering menggunakan gadget cenderung kurang mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam percakapan yang nyata dan bermakna, sehingga dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Oleh karena itu, pengawasan dan pembatasan penggunaan gadget pada anak prasekolah sangat disarankan untuk memastikan mereka mendapatkan pengalaman interaksi yang cukup untuk mendukung perkembangan bahasa mereka secara optimal.

Dari hasil penelitian Hertinjung juga memaparkan bahwa dampak dari smartphone ataupun gadget yang mana anak-anak menjadi kecanduan atau memiliki ketergantungan pada gadget karena sejumlah dampak yang merugikan pada perkembangan anak (Hertinjung et al., 2021) seperti:

1. Waktu yang terbuang sia-sia. Saat bermain dengan gadget, anak-anak sering lupa waktu.
2. Mengalami gangguan pada fungsi PFC. Perkembangan otak anak dapat lebih terhambat karena kecanduan gadget. Pre-frontal Cortex atau yang sering dikenal sebagai PFC adalah area otak yang mengatur emosi, pengendalian diri, respon, penilaian, dan prinsip mora yang lainnya.
3. Banyak fitur atau aplikasi yang memiliki norma, standar pendidikan, dan nilai agama yang tidak memadai sehingga tidak sesuai untuk anak-anak seusia itu.
4. Anak-anak malas untuk membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena anak-anak terbiasa hanya melihat dan mendengar, tanpa bereaksi terhadap apa yang mereka lihat dan dengar.
5. Mengganggu kesehatan. Kesehatan akan terganggu jika terlalu sering menggunakan gadget terutama mata. Selain itu, karena anak terbiasa melihat gambar dan benda bergerak maka minat membaca anak akan berkurang.
6. Menghilangkan keinginan untuk melakukan aktivitas bersama dengan teman-teman sebayanya. Hal ini mengakibatkan anak menjadi lebih suka menyendiri atau individualistis. Banyak dari mereka yang menghabiskan akhir pekannya dengan menonton video dan bermain game daripada berkumpul dan bermain bersama dengan keluarga ataupun teman temannya.

Anak-anak yang disibukkan dengan dunia gadget mungkin merasa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berbicara karena mereka cenderung diam saat menggunakan mainan dan gadget. Masalah lainnya adalah anak-anak tidak mau membaca buku. Hal ini dapat terjadi karena tampilan visual gadget yang kreatif dan mengagumkan sehingga membuatnya tampak lebih menarik dan memikat (Utami & Alifah, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian (Firmawati et al., 2021) Secara psikososial penggunaan gadget secara continue akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus menerus

menggunakan gadget akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutian dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari, tidak bisa dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain gadget dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Berbicara masalah dampak, tentu tidak adil jika hanya dilihat dari dampak negative dan positif namun melupakan mana dampak yang lebih berpontensi besar, secara perkembangan jaman tentu dampak teknologi terutama smartphone telah banyak memberikan kemudahan dalam segala hal terutama dalam dunia pendidikan, sedangkan dalam konteks anak prasekolah yang berada dalam fase keingintahuan yang besar tentu akan mendorong anak tersebut untuk menjelajahi semua aplikasi yang ada pada smartphone tersebut, memang benar jika dibenturkan dengan era modern yang tidak bisa terhindar dari smartphone namun bukan berarti memberikan kebebasan pada anak untuk bermain smartphone tanpa ada pengawasan dari berbagai pihak dan pihak yang masuk adalah pemerintahan, lembaga pendidikan, guru dan orang tua, jika sinergisitas diantara pihak tersebut tidak bisa terjalin maka dampak negative lebih berpontensi besar daripada dampak positif, Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan pada anak usia dini di RA AL-Hikmah Kampung Baru berdampak negatif pada perkembangan bahasa dan kognitif. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan smartphone cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara interpersonal dan menunjukkan perilaku agresif. Ketergantungan pada smartphone bagi anak prasekolah akan mendorong perilaku anak yang lebih banyak diam, sedangkan perkembangan kognitif anak distimulasi oleh lingkungan yang dapat mengasah daya pikir, memahami gerak dan perilaku lawan bicara untuk menemukan informasi baru sehingga penalaran dan pemecahan masalah dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahroh, P., Junita Sari, R., & Lubis, R. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.104>
- Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(1), 1–11.
- Fadila, S. N., & Faeruz, R. (2022). Eksplorasi Penggunaan Teknologi Informasi pada Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Bunga Bangsa. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(1), 11–20.
- Firmawati, I. N. U., & Biahomo. (2021). Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usiaprasekolah Di Tk Negeri Pembina Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 1(2), 37–48.
- Hadi, R., & Sumardi, L. (2023). Penggunaan Gadget oleh Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1062–1066. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Hani, U., & Putro, K. Z. (2022). Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 80–95.
- Hertinjung, W. S., Septianingrum, A. R. D., & Putri, Y. P. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Mengakses Gadget Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 187–195. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Hijriyani, Y. S., & Astuti, R. (2020). Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Thufula*, 8(1), 17–27.

- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018). Association between mobile technology use and child adjustment in early elementary school age. *PLoS ONE*, *13*(7), 1–17.
- Khoiriah, A. N., Fatmawati, F., & Gumanti, K. A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Antara Yang Mengikuti dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di TK-IT Insan Permata Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, *3*(2), 40–47. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2019.003.02.4>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In Sukarno (Ed.), *Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo* (Fitratun A, Issue 1). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Munirah, & Jazimi, I. (2020). Perkembangan Mental Anak dan Lingkungannya. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal*, *01*(01), 44–55. <https://www.alodokter.com/yang-perlu-dipahami-pada-psikologi-anak-usia-dini>
- Park, J. H., & Park, M. (2021). Smartphone use patterns and problematic smartphone use among preschool children. *PLoS ONE*, *16*(3 March), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244276>
- Prihatini, S., Argarini, D., & Rukmaini. (2024). Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Personal Sosial dan Aspek Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK Al-Hikmah Jakarta Selatan. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *4*(4), 1536–1550. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i4.14227>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Utami, N. R., & Alifah, S. S. N. (2022). Penggunaan Gadget dalam Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, *10*(2), 38–51. <https://doi.org/10.23960/jmmp.v10.i23.2022.04>
- Yakin, I. H. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In CV. *Aksara Global Akademia* (uus supria, Vol. 1, Issue September). CV Aksara Global Akademik.